Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 01 | April 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i01.8515

Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru

Author:
Sofia Amtaran[1]
Maximus Gorky Sembiring[2]
Riandi Marisa[3]

Afiliation:
Universitas Terbuka[1,2,3]

Corresponding email
riandi.marisa@ecampus.ut.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 2026-05-09
Accepted: 2026-05-22
Published: 2026-05-25

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Rendahnya tingkat literasi siswa di Indonesia, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur, menjadi tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan. Kondisi ini menuntut penguatan kualitas guru melalui supervisi akademik oleh pengawas sekolah. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional dan kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 328 responden yang dipilih melalui teknik *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, regresi linear sederhana, dan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) menggunakan IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan kontribusi sebesar 58,4%. Supervisi akademik juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan kontribusi sebesar 60%. Selain itu, hasil uji *Pillai's Trace* menunjukkan bahwa supervisi akademik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional dan kinerja guru dengan kontribusi sebesar 40,7%. Dengan demikian, supervisi akademik pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Supervisi Akademik; Kompetensi Profesional; Kinerja Guru; MANOVA

Pendahuluan

Pendidikan berkualitas menjadi fondasi utama pembangunan bangsa, dan kemampuan literasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai mutu pendidikan. Namun, kondisi literasi di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Data hasil Asesmen Nasional yang tertuang dalam Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2023). Kondisi tersebut juga terlihat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), di mana sebagian besar siswa belum mencapai standar literasi dasar yang ditetapkan (Herin, 2025). Rendahnya kemampuan literasi siswa tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, terutama berkaitan dengan kompetensi profesional dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif (Hidayati et al., 2024).

Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan literasi siswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional baik cenderung mampu merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Oka, 2021). Sejalan dengan itu, Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626 Tahun 2023 menegaskan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional dan kinerja guru menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru adalah melalui supervisi akademik oleh pengawas sekolah. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendampingan, evaluasi, dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan (Wijaya & Kusumaningrum, 2024). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas guru. Penelitian A. Pratama & Wardani (2024) menemukan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian Sukamto et al. (2023) dan Syarif (2022) juga menemukan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi kerja dan kinerja guru. Selain itu, Hidayatullah et al. (2021) mengungkapkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi kerja sekaligus kompetensi profesional guru. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam pengembangan kualitas guru dan pembelajaran.

Namun demikian, penelitian terdahulu masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian hanya menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap satu aspek secara parsial, baik kompetensi profesional maupun kinerja guru, sehingga hubungan supervisi akademik terhadap kedua variabel tersebut secara simultan belum banyak dikaji. Kedua, penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada wilayah dengan dukungan sumber daya pendidikan yang relatif memadai, terutama terkait jumlah pengawas sekolah. Padahal, efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh rasio antara pengawas dan guru serta intensitas pendampingan yang dilakukan. Dengan demikian, hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya menggambarkan implementasi supervisi akademik pada daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya pengawas sekolah.

Kondisi tersebut tampak di Kabupaten Belu. Berdasarkan data Dapodik, Kabupaten Belu memiliki 149 Sekolah Dasar dengan jumlah 1.821 guru, namun hanya didukung oleh 4 orang pengawas sekolah. Ketimpangan tersebut berpotensi menyebabkan supervisi akademik belum terlaksana secara optimal, baik dari aspek frekuensi pembinaan, pendampingan profesional, maupun evaluasi pembelajaran. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya peningkatan kompetensi profesional dan kinerja guru serta memengaruhi kualitas pembelajaran dan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada analisis pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional dan kinerja guru secara simultan dalam konteks daerah dengan keterbatasan sumber daya pengawas sekolah, khususnya di Kabupaten Belu. Penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antarvariabel, tetapi juga memberikan gambaran empiris mengenai implementasi supervisi akademik pada wilayah dengan keterbatasan pengawasan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas guru pada daerah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan.

Studi Literatur

Penelitian ini berlandaskan pada teori Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang menempatkan sumber daya manusia sebagai faktor strategis dalam pencapaian tujuan organisasi. Menurut Sutrisno (2024), MSDM merupakan seni dan ilmu dalam mengatur hubungan serta peranan tenaga kerja agar berjalan efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, penerapan MSDM diarahkan pada pengembangan kapasitas dan profesionalisme guru melalui pembinaan berkelanjutan, peningkatan kompetensi, serta evaluasi kinerja secara sistematis (R. Pratama, 2025). Dengan demikian, pengelolaan guru tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi profesional dan kinerja guru.

Dalam kerangka tersebut, supervisi akademik dipandang sebagai instrumen strategis dalam pengembangan sumber daya guru. Penelitian ini menggunakan Teori Supervisi Perkembangan yang dikemukakan oleh Glickman et al. (2024), yang menempatkan supervisi sebagai bentuk kepemimpinan instruksional untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Teori ini menekankan bahwa setiap guru memiliki tingkat perkembangan profesional yang berbeda sehingga pendekatan supervisi perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik guru melalui pendekatan direktif, kolaboratif, maupun non-direktif (Sukamto et al., 2023).

Pendekatan tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma supervisi dari model kontrol administratif menuju model pembinaan profesional. Pada paradigma tradisional, supervisi lebih berorientasi pada pengawasan dan penilaian kepatuhan guru terhadap standar pembelajaran. Namun, dalam perspektif pendidikan modern, supervisi akademik dipahami sebagai proses pendampingan profesional yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan (Glickman et al., 2024). Sonia (2022) menegaskan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga membantu guru mengembangkan kemampuan pedagogik dan profesional secara berkesinambungan. Pandangan ini diperkuat oleh Puspitasari et al. (2024) yang menyatakan bahwa supervisi efektif harus melibatkan dialog profesional, umpan balik konstruktif, dan pendampingan berkelanjutan.

Dengan demikian, efektivitas supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh intensitas pengawasan, tetapi juga oleh kualitas hubungan profesional antara supervisor dan guru. Supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif memungkinkan guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional dan kualitas kinerja secara lebih optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kualitas guru, baik pada aspek kompetensi profesional maupun kinerja. Hidayatullah et al. (2021) menemukan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja dan kompetensi profesional guru. Khobir et al. (2023) menunjukkan bahwa supervisi akademik bersama kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian Sukamto et al. (2023) juga menemukan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kinerja guru melalui penguatan motivasi berprestasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme evaluasi, tetapi juga sebagai strategi pengembangan profesional guru.

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian masih menguji pengaruh supervisi akademik terhadap variabel tertentu secara parsial, sehingga hubungan supervisi akademik terhadap kompetensi profesional dan kinerja guru secara simultan belum banyak dikaji. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada wilayah dengan dukungan sumber daya pendidikan yang relatif memadai. Padahal, efektivitas supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pengawas sekolah, intensitas pembinaan, dan kondisi kelembagaan pendidikan.

Penelitian Sanoto et al. (2023) di daerah 3T menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang belum optimal menyebabkan peningkatan kompetensi guru belum berjalan secara signifikan. di daerah 3T menunjukkan bahwa keterbatasan pelaksanaan supervisi akademik menyebabkan peningkatan kompetensi guru belum berjalan optimal. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa konteks wilayah menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan supervisi akademik.

Berdasarkan sintesis teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru. Namun, efektivitas supervisi akademik tidak dapat dilepaskan dari konteks sumber daya pendidikan, terutama ketersediaan pengawas sekolah dan kualitas pendampingan yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian dengan menguji pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional dan kinerja guru secara simultan pada daerah dengan keterbatasan sumber daya pengawas sekolah, khususnya di Kabupaten Belu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional dan kinerja guru melalui pengukuran data numerik yang dianalisis secara statistik (Hikmawati, 2020). Desain survei memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antarvariabel secara objektif melalui instrumen terstruktur, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Populasi penelitian adalah seluruh guru Sekolah Dasar di Kabupaten Belu yang berjumlah 1.821 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden (Sugiyono, 2023). Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Yamane dan Isaac & Michael dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 328 responden.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada guru serta wawancara terbatas dengan beberapa responden terpilih. Wawancara dilakukan untuk memperkuat interpretasi hasil kuantitatif dan memberikan penjelasan kontekstual mengenai pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Oleh karena itu, wawancara dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai sumber data utama, melainkan sebagai data pendukung (*supporting data*) untuk memperkaya pembahasan hasil penelitian kuantitatif. Data wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui reduksi data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan sesuai fokus penelitian.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, penelitian terdahulu, serta dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan supervisi akademik, kompetensi profesional guru, dan kinerja guru. Dokumen tersebut meliputi Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang model kompetensi guru dan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 tentang pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel independen dalam penelitian ini adalah supervisi akademik yang diukur melalui indikator pendekatan supervisi, kualitas umpan balik, frekuensi supervisi, dan dukungan profesional. Variabel dependen terdiri atas kompetensi profesional guru yang mencakup penguasaan materi, kemampuan pedagogis, dan pengelolaan pembelajaran, serta kinerja guru yang meliputi

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan keterlibatan siswa. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen terlebih dahulu diuji coba kepada 30 guru Sekolah Dasar di luar sampel penelitian yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan, kejelasan redaksi, konsistensi jawaban, dan kesesuaian indikator dengan konstruk penelitian. Hasil uji coba digunakan sebagai dasar perbaikan redaksi item yang kurang dipahami responden sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data utama.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan (Sahir & Hafni, 2022). Validitas isi dilakukan melalui expert judgment oleh dua ahli manajemen pendidikan dan satu ahli supervisi akademik. Proses validasi dilakukan dengan menilai kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, relevansi item pertanyaan, dan keterwakilan konstruk variabel penelitian. Masukan dari para ahli digunakan untuk merevisi beberapa item instrumen sebelum dilakukan uji coba lapangan. Validitas konstruk diuji menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan metode *Principal Component Analysis* dan rotasi *Varimax*. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antaritem dalam membentuk konstruk variabel penelitian. Item dinyatakan memenuhi validitas konstruk apabila memiliki factor loading $\geq 0{,}50$.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan ketentuan nilai di atas 0,70 menunjukkan reliabilitas yang baik. Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan pada beberapa Sekolah Dasar di empat kecamatan di Kabupaten Belu yang dipilih berdasarkan keberagaman karakteristik guru dan pelaksanaan supervisi akademik yang aktif. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan izin kepada dinas pendidikan dan pihak sekolah terkait. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan wawancara terjadwal agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Teknik analisis data terdiri atas analisis deskriptif, regresi linear sederhana, dan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data penelitian melalui nilai rata-rata, median, frekuensi, persentase, dan standar deviasi. Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru secara parsial. Sebelum analisis dilakukan, data terlebih dahulu diuji asumsi linearitas, normalitas, independensi, dan homoskedastisitas.

Selanjutnya, analisis MANOVA digunakan untuk menguji pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional dan kinerja guru secara simultan. Pemilihan MANOVA didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian memiliki lebih dari satu variabel dependen yang saling berkaitan, sehingga analisis MANOVA dinilai lebih tepat dibandingkan ANOVA atau regresi terpisah karena mampu menguji pengaruh variabel independen terhadap beberapa variabel dependen secara bersamaan serta mengurangi risiko *Type I Error*. Sebelum analisis MANOVA dilakukan, data diuji normalitas multivariat, homogenitas matriks kovarians menggunakan *Box's M Test*, dan homogenitas varians menggunakan *Levene's Test*. Analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 27 dengan memperhatikan nilai Wilks' Lambda, Pillai's Trace, nilai F, dan signifikansi (*p-value*). Apabila hasil MANOVA menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka dilanjutkan dengan analisis lanjutan (*post hoc test*) untuk mengetahui perbedaan antarvariabel secara lebih rinci. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi profesional dan kinerja guru.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 01 | April 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i01.8515

Hasil

Penelitian ini melibatkan 328 guru Sekolah Dasar di Kabupaten Belu sebagai responden. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, regresi linear sederhana, dan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) untuk menguji pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional dan kinerja guru.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum
Supervisi Akademik Pengawas Sekolah	328	54	90
Kompetensi Profesional	328	39	65
Kinerja Guru	328	51	85

Berdasarkan Tabel 1, variabel supervisi akademik pengawas sekolah memiliki rentang skor 54–90, sedangkan kompetensi profesional guru berada pada rentang 39–65 dan kinerja guru pada rentang 51–85. Rentang skor yang cukup lebar menunjukkan adanya variasi persepsi responden terhadap pelaksanaan supervisi akademik maupun kondisi kompetensi profesional dan kinerja guru. Variasi ini mengindikasikan bahwa kualitas supervisi akademik dan implementasinya di sekolah belum merata pada seluruh responden penelitian.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik memiliki nilai rata-rata sebesar 73,55 dengan simpangan baku 6,23. Distribusi kategorinya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
82–90	Sangat Baik	33	10,1%
73–81	Baik	87	26,5%
64–72	Cukup	200	61,0%
54–63	Kurang	8	2,4%
Total		**328**	**100,0%**

Mayoritas responden menilai pelaksanaan supervisi akademik berada pada kategori “cukup” sebesar 61,0%. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah terlaksana, tetapi efektivitasnya belum optimal. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah pengawas sekolah dibandingkan jumlah guru dan luas wilayah binaan di Kabupaten Belu. Rendahnya persentase kategori “sangat baik” juga mengindikasikan bahwa proses supervisi belum sepenuhnya mampu memberikan pendampingan profesional secara intensif dan berkelanjutan kepada guru.

Distribusi frekuensi kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
60–66	Sangat Baik	58	17,7%
53–59	Baik	93	28,4%
46–52	Cukup	172	52,4%
39–45	Kurang	5	1,5%

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 01 | April 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i01.8515

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Total		**328**	**100,0%**

Sebagian besar guru berada pada kategori "cukup" dengan persentase 52,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru telah memenuhi standar dasar, namun belum mencapai tingkat optimal. Dominannya kategori "cukup" memperlihatkan bahwa guru masih memerlukan penguatan dalam aspek penguasaan materi, strategi pedagogis, dan pengelolaan pembelajaran. Temuan ini memperkuat pentingnya supervisi akademik sebagai bentuk pembinaan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru.

Distribusi frekuensi variabel kinerja guru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
60–66	Sangat Baik	72	21,9%
53–59	Baik	95	29,0%
46–52	Cukup	158	48,2%
39–45	Kurang	3	0,9%
Total		**328**	**100,0%**

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru paling dominan berada pada kategori "cukup" sebesar 48,2%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas pembelajaran telah berjalan relatif baik, namun masih terdapat kelemahan pada aspek evaluasi pembelajaran, inovasi pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa. Persentase kategori "sangat baik" yang masih rendah menunjukkan perlunya penguatan sistem pembinaan dan supervisi agar guru mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara lebih optimal.

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai *unstandardized residual*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Statistik Uji K-S	Sig. (p)
Unstandardized Residual	328	0,095	< 0,001

Nilai signifikansi sebesar < 0,001 menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Akan tetapi, karena jumlah sampel penelitian tergolong besar (N = 328), maka berdasarkan *Central Limit Theorem*, distribusi data dapat dianggap mendekati normal sehingga model regresi tetap layak digunakan. Selain itu, analisis statistik parametrik pada ukuran sampel besar cenderung lebih toleran terhadap pelanggaran asumsi normalitas.

Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan *Box's M Test*.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Uji Statistik	Nilai Box's M	F	df1	df2	Sig.
Kesamaan Kovarians	224,32	2,65	72	4624,96	< 0,001

Nilai signifikansi < 0,001 menunjukkan bahwa matriks kovarians antar kelompok tidak homogen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan statistik *Pillai's Trace* dalam analisis MANOVA karena lebih robust

terhadap pelanggaran asumsi homogenitas dibandingkan statistik multivariat lainnya seperti *Wilks' Lambda*. Pemilihan statistik ini dilakukan untuk menjaga validitas interpretasi hasil analisis simultan.

Hasil pengujian pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional dan kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Variabel X terhadap Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru

Variabel Terikat	Df	F	Sig.
Kompetensi Profesional	31	13,409	< 0,001
Kinerja Guru	31	14,346	< 0,001

Nilai signifikansi pada kedua variabel dependen menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kompetensi profesional maupun kinerja guru. Nilai F yang relatif tinggi menunjukkan bahwa perubahan pada kualitas supervisi akademik diikuti oleh perubahan yang signifikan pada kedua variabel tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berperan sebagai fungsi pengawasan administratif, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan profesional yang berdampak langsung terhadap kualitas guru.

Hasil uji regresi linear untuk hipotesis pertama disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi dan Uji t (Hipotesis 1)

Variabel	Koefisien Regresi (B)	thitung	ttabel	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
Konstanta	14,151	6,510	-	< 0,001	Signifikan
Supervisi Akademik Pengawas Sekolah (X)	0,541	18,369	1,967	< 0,001	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Nilai koefisien regresi sebesar 0,541 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas supervisi akademik akan meningkatkan kompetensi profesional guru sebesar 0,541 satuan. Nilai thitung yang jauh lebih besar dibandingkan ttabel memperlihatkan kekuatan pengaruh yang tinggi secara statistik. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,584 menunjukkan bahwa 58,4% variasi kompetensi profesional guru dapat dijelaskan oleh supervisi akademik, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi substantif dalam pengembangan profesionalisme guru.

Hasil pengujian regresi linear terhadap variabel kinerja guru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Regresi dan Uji t (Hipotesis 2)

Variabel	Koefisien Regresi (B)	thitung	ttabel	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
Konstanta	19,009	6,525	-	< 0,001	Signifikan
Supervisi Akademik Pengawas Sekolah (X)	0,721	18,263	1,967	< 0,001	Signifikan

Hasil tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Koefisien regresi sebesar 0,721 menunjukkan bahwa peningkatan supervisi akademik diikuti

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 6 | Nomor 01 | April 2026 |
DOI: 10.47709/educendikia.v6i01.8515

peningkatan kinerja guru yang relatif lebih tinggi dibandingkan pengaruhnya terhadap kompetensi profesional. Nilai R Square sebesar 0,600 menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu menjelaskan 60,0% variasi kinerja guru. Besarnya kontribusi ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran, kedisiplinan, dan kualitas evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru.

Pengujian simultan dilakukan menggunakan MANOVA berdasarkan statistik *Pillai's Trace*.

Tabel 10. Hasil Pengujian Efek Multivariat

Uji Statistik	Nilai	F	df1	df2	Sig.
Pillai's Trace	0,814	6,547	62	592	< 0,001
Wilks' Lambda	0,295	7,992	62	590	< 0,001
Hotelling's Trace	2,016	9,561	62	588	< 0,001
Roy's Largest Root	1,813	17,310	31	296	< 0,001

Nilai signifikansi *Pillai's Trace* sebesar < 0,001 menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional dan kinerja guru secara simultan. Nilai *Partial Eta Squared* sebesar 0,407 menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi simultan sebesar 40,7% terhadap kedua variabel dependen. Nilai ini termasuk dalam kategori pengaruh yang kuat, sehingga memperlihatkan bahwa supervisi akademik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas profesionalisme dan kinerja guru secara menyeluruh. Temuan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas supervisi akademik berpotensi memberikan dampak yang lebih luas terhadap efektivitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Pembahasan

Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa mayoritas kompetensi profesional guru masih berada pada kategori "cukup". Kondisi ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik di Kabupaten Belu belum sepenuhnya berjalan optimal. Keterbatasan jumlah pengawas dibandingkan jumlah sekolah dan guru menyebabkan intensitas pendampingan profesional belum dapat dilakukan secara merata. Akibatnya, guru belum memperoleh pembinaan yang konsisten dalam mengembangkan kemampuan pedagogis, penguasaan materi, maupun integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program supervisi, tetapi juga oleh kualitas interaksi profesional antara pengawas dan guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Glickman et al. (2024) dan Basari et al. (2025) yang menempatkan supervisi modern sebagai proses pembinaan kolaboratif dan reflektif. Dengan demikian, supervisi yang lebih berorientasi pada pembinaan profesional cenderung memberikan dampak yang lebih kuat dibandingkan supervisi yang hanya berfokus pada pemenuhan administrasi pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja guru dibandingkan kompetensi profesional. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi akademik lebih cepat memengaruhi aspek perilaku kerja guru, seperti kedisiplinan, kesiapan mengajar, dan pelaksanaan pembelajaran, dibandingkan perubahan kompetensi profesional yang membutuhkan proses pengembangan jangka panjang. Temuan ini memperlihatkan bahwa supervisi akademik berfungsi efektif sebagai mekanisme kontrol mutu pembelajaran, tetapi peningkatan kompetensi profesional tetap

memerlukan dukungan tambahan berupa pelatihan berkelanjutan, pengembangan profesional, dan akses terhadap sumber belajar yang memadai.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru berkaitan erat dengan proses observasi kelas, evaluasi pembelajaran, dan pemberian umpan balik yang dilakukan pengawas sekolah. Guru yang memperoleh supervisi secara rutin cenderung lebih terdorong untuk memperbaiki kualitas perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, dan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini mendukung pandangan Zepeda (2023) yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan sistem pengembangan berkelanjutan melalui siklus observasi, refleksi, dan tindak lanjut pembelajaran.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan struktural dalam implementasi supervisi akademik di Kabupaten Belu. Ketidakseimbangan rasio antara jumlah pengawas dan guru menyebabkan supervisi berpotensi lebih bersifat administratif daripada pembinaan profesional yang mendalam. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menjelaskan mengapa sebagian besar responden masih berada pada kategori "cukup" baik pada kompetensi profesional maupun kinerja guru. Dengan kata lain, efektivitas supervisi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pendekatan supervisi, tetapi juga oleh dukungan sistem pendidikan dan ketersediaan sumber daya pengawas sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik pengawas sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Peningkatan tersebut terjadi karena supervisi akademik tidak lagi dipahami sebagai bentuk inspeksi yang bersifat otoriter, melainkan sebagai layanan pendampingan profesional yang kolaboratif dan adaptif. Melalui pendekatan supervisi perkembangan (*developmental supervision*), pengawas mampu menyesuaikan pola pembinaan dengan tingkat kematangan profesional guru sehingga tercipta ruang refleksi yang efektif. Kondisi ini mendorong guru untuk memperbaiki kelemahan pedagogisnya, terutama dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran, mengembangkan strategi mengajar, serta mentransformasikan materi pembelajaran yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami peserta didik.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Supervisi berfungsi sebagai katalisator dalam menjaga kualitas proses pembelajaran melalui pemantauan, pembinaan, dan pemberian umpan balik yang konstruktif secara berkelanjutan. Umpan balik tersebut tidak berhenti pada aspek administratif, tetapi diimplementasikan guru dalam bentuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik mampu meningkatkan kedisiplinan, efektivitas pembelajaran, serta keterlibatan aktif peserta didik di kelas.

Secara simultan, supervisi akademik terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional dan kinerja guru secara bersama-sama. Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), supervisi akademik berperan sebagai jembatan strategis yang mentransformasikan kapasitas profesional guru menjadi produktivitas kerja nyata dalam proses pembelajaran. Bimbingan teknis yang terukur, kolaboratif, dan berkelanjutan tidak hanya menghasilkan guru yang kompeten secara teoritis, tetapi juga mampu menunjukkan performa kerja yang efektif dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, supervisi akademik dapat dipandang sebagai instrumen manajerial yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan profesionalisme dan kualitas kinerja guru.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi praktis yang dapat dilakukan. Bagi pengawas sekolah, supervisi akademik perlu dilaksanakan secara lebih terencana dan berkelanjutan melalui penyusunan jadwal supervisi rutin, pemberian umpan balik reflektif, serta pendampingan berbasis

kebutuhan guru. Pengawas juga perlu memanfaatkan teknologi digital, seperti platform supervisi daring dan forum diskusi virtual, untuk mengatasi keterbatasan jangkauan wilayah supervisi di Kabupaten Belu. Selain itu, pendekatan supervisi kolaboratif perlu diperkuat agar guru lebih aktif melakukan refleksi dan pengembangan profesional secara mandiri.

Bagi pemerintah daerah dan dinas pendidikan, diperlukan kebijakan yang lebih operasional dalam mendukung efektivitas supervisi akademik, seperti penambahan jumlah pengawas sekolah sesuai rasio kebutuhan, penyediaan pelatihan supervisi berbasis teknologi, serta penguatan program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Pemerintah daerah juga perlu menyediakan dukungan anggaran untuk kegiatan supervisi lapangan, terutama pada wilayah dengan akses geografis yang sulit. Selain itu, evaluasi berkala terhadap pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan agar proses pembinaan guru dapat berjalan lebih efektif, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta kemampuan literasi siswa.

Referensi

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. (2023). *Survei Literasi Membaca Siswa Indonesia Tahun 2023*.

Basari, M. H., Amelia, W., & Aslinah, S. (2025). Supervisi Pendidikan dalam Era Kurikulum Merdeka: Reorientasi Tujuan dan Strategi Pembinaan Guru. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *4*(4), 7106–7115.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., Ross-Gordon, J. M., & Solis, R. D. (2024). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (11th ed.). Pearson.

Herin, Y. P. (2025). NTT Masih Berkutat dengan Baca Tulis. *Kompas*.

Hidayat, A., Syarif, M., & Rahman, T. (2025). *Transformasi Kompetensi dan Kinerja Guru di Era Smart Society 5.0*. Pustaka Akademika.

Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 75–80. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381

Hidayatullah, Imron, M. K., & A., B. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, *3*(1), 72–81. https://doi.org/10.32493/kahpi.v3i1.p72-81.12955

Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian* (Vol. 11, Number 1). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Khobir, K., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, *8*(1), 218–229. https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i1.10707

Mustika, R., & Arum, S. (2024). Strategi Supervisi Akademik Adaptif dalam Meningkatkan Kualitas Instruksional Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *12*(1), 34–46. https://doi.org/10.21831/jamp.v12i1.xxxxx

Oka, I. A. P. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Profesional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(2), 31–36. https://doi.org/10.56393/pijar.v1i2.417

Pratama, A., & Wardani, K. (2024). The Impact of Clinical Supervision on Teacher Professional Competence: A Meta-Analysis. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, *8*(2), 145–158.

Pratama, R. (2025). Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia dan Supervisi Berkelanjutan terhadap Produktivitas Pendidik. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *13*(1), 102–115.

Puspitasari, A., Sumarmi, M., Ismail, H., Yuni, S., Muhammad, A., Ika, R., Dwi, A., & Sudadi, U. (2024). *BUKU AJAR SUPERVISI PENDIDIKAN*. Bening Media Publishing. http://www.bening-mediapublishing.com

Sahir, S. H., & Hafni, L. (2022). *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi dalam Riset Kuantitatif*. Kresna Bina Insan Pengabdi.

Sanoto, H., Soesanto, S., & Kardoyo, K. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal). *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, *7*(1), 1–12. https://doi.org/10.17977/um025v7i12023p001

Sari, D. P., & Wahyudi, A. (2024). *Evaluasi Kinerja Guru: Teori, Indikator, dan Praktik (Edisi Revisi)*. Alfabeta.

Sonia, S. (2022). Supervisi Akademik: Paradigma Baru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(2), 85–94.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D* (19th ed.). Alfabeta, CV.

Sukamto, S., Rasiman, R., & Muhtarom, M. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 811–817. https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1564

Sutrisno, E. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Kencana.

Syaputra, P., & Warlizasusi, J. (2022). Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatan Profesionalisme Guru Smp Al-Ikhlas Lubuklinggau Perdinan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, *11*(1), 125. https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1

Syarif, N. Q. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Makassar. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, *1*(2), 161–169. https://doi.org/10.61169/el-fata.v1i2.27

Wijaya, A., & Kusumaningrum, D. E. (2024). Impact of Clinical Supervision on School Quality and Student Graduation Standards. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *12*(1), 15–28.